

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

Penyusunan hasil studi kasus melalui beberapa proses dalam mendapatkan pasien, pertama mendapatkan surat izin penelitian yang didapatkan dari kampus Poltekkes Kendari, setelah mendapatkan izin penelitian dari kampus, selanjutnya mengajukan izin penelitian ke litbang Provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian surat izin dari litbang dibawa ke lokasi penelitian ke ruang diklat dan ditanda tangani oleh direktur Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Setelah mendapatkan izin, peneliti memasuki ruangan flamboyan yang merupakan ruangan khusus perempuan, peneliti bertemu perawat dan menjelaskan kriteria subjek pasien yang mengalami defisit perawatan diri. Setelah mendapatkan pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti meminta kesediaan pasien untuk menjadi responden dengan menjaga kerahasiaan pasien serta menjelaskan perawatan diri yang akan dilakukan, tujuan dan tahap kerja. Jika pasien setuju maka penerapan perawatan diri langsung dilakukan sesuai waktu yang ditentukan.

Gambaran umum tentang tempat penelitian Pengkajian dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024 di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, penyusun mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, wawancara ditunjukkan kepada pasien dan perawat ruangan, serta observasi secara langsung keadaan

pasien. Berdasarkan rekam medik pasien di diagnosa skizofrenia tak terinci dengan defisit perawatan diri.

Data pengkajian Ny.V dengan nomor rekam medik 054605, lahir 26 April 1993 di Buton Tengah, berjenis perempuan, pekerjaan IRT, pendidikan terakhir Ny. V tamat SMA, status perkawinan janda . Pada tahap pengkajian, penyusun memulai pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dari pasien Ny. V dan observasi kemampuan dan perilaku yang ada pada pasien. Berdasarkan pengkajian terhadap status mental, data subjektif antara lain, pasien mengatakan suka bicara sendiri, pasien mengatakan malas mandi karena tidak mempunyai peralatan mandi. Sedangkan data objektif berupa kuku pasien nampak panjang dan kotor, nampak rambut acak – acakan, bau badan, gigi nampak kotor serta baju kotor. Pada tahap pengkajian peneliti memulai pengumpulan data dengan menggali faktor predisposisi yang merupakan faktor pendukung terjadinya gangguan jiwa pada Ny. V . Berdasarkan status pasien merupakan yang berulang kali rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tahun 2023 hingga 2024 akibat pasien sering jalan tanpa tujuan, suka melempar, dan bicara sendiri. Pengobatan sebelumnya kurang berhasil karena setelah pasien dipulangkan dari Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, beberapa bulan kemudian pasien masuk lagi untuk rawat inap. Pengumpulan data berdasarkan catatan keperawatan didapatkan pasien telah didiagnosa skizofrenia tak terinci oleh dokter disaat pasien pertama kali dirawat di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi

Tenggara di tahun 2023 dengan halusinasi penglihatan, diketahui pasien gaduh, gelisah, emosi labil, bicara sendiri dan tidak kooperatif.

Dari hasil pengkajian peneliti menegakkan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri berhubungan dengan penurunan motivasi/minat berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia untuk diagnosa keperawatan tersebut maka dilakukan, dukungan perawatan diri. Penerapan ini dilakukan 3 hari berturut-turut dengan frekuensi 1 kali sehari pada pagi hari, tindakan dilakukan selama 10 - 15 menit, prosedur dilakukan dengan peneliti memberikan dukungan perawatan diri.

Kemampuan perawatan diri Ny. V sebelum dan sesudah diberikan dukungan perawatan diri dari hari pertama sampai hari ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

FORMULIR OBSERVASI PERSONAL HYGIENE (KEBERSIHAN DIRI)

Hari/tanggal	Pengamatan	Sebelum intervensi		Setelah Intervensi	
		Frekuensi	Kondisi peasion	Frekuensi	Kondisi pasien
Selasa /25 Juni 2024	Mandi	Tidak mandi	Pasien mengatakan tidak mau mandi karena malas untuk mandi dan mengatakan tidak ada peralatan mandinya	1 kali	Setelah diberikan dukungan perawatan diri dengan menyiapkan peralatan mandi yaitu sabun, shampoo, odol, dan sikat gigi dan juga pakaian pasien akhirnya mau mandi dengan diarahkan

	Keramas	Tidak keramas	Pasien mengatakan tidak mau membasahi rambutnya, rambut pasien nampak kotor dan berantakan	1 kali	Setelah diberikan dukungan perawatan diri dengan memberikan motivasi dan memberi shampoo agar rambutnya terlihat harum dan berdih pasien akhirnya mau walaupun di bantu. Rambut pasien disisirkan
	Sikat gigi	Tidak sikat gigi	Pasien mengatakan tidak mau sikat gigi, gigi pasien nampak kotor	1 kali	Setelah diberikan dukungan perawatan diri, pasien akhirnya mau walaupun di bantu. Gigi pasien nampak lebih bersih
	Pakaian	Tidak mengganti pakaian baju pasien kotor dan bau	Tidak mau mengganti pakaian baju pasien kotor dan bau	1 kali	Setelah di berikan dukungan perawatan diri dengan memberikan pakaian, pasien mau mengganti pakaiannya.
Rabu/26 Juni 2024	Mandi	Tidak mandi	Pasien mengatakan tidak mau mandi	1 kali	Setelah diberikan dukungan perawatan diri dengan menyiapkan peralatan mandi, pasien mau

			karena malas mandi		berinisiatif untuk mandi sendiri tanpa di arahkan
	Keramas	Tidak keramas	Pasien mengatakan tidak mau keramas, rambut pasien nampak berantakan	1 kali	Pasien mengatakan mau mandi tapi tidak mau untuk membasahi rambutnya. Pasien menyisir dengan didampingi
	Sikat gigi	Tidak sikat gigi	Pasien mengatakan tidak mau sikat gigi	1 kali	Pasien mengatakan menyikat giginya, gigi pasien nampak lebih bersih
	Pakaian	Tidak mengganti pakaian	Pasien mengatakan malas untuk mengganti bajunya, baju pasien nampak berantakan	1 kali	Setelah di berikan dukungan perawatan diri dengan membrikan baju, pasien mau mengganti pakaiannya
Kamis /27 Juni 2024	Mandi	Mandi	Pasien mengatakan ingin mandi	1 kali	Pasien mengatakan ingin mandi, menyiapkan peralatan mandi pasien dan

					pakaian
	Keramas	Tidak keramas	Pasien mengatakan tidak mau membasahi rambutnya, rambut pasien nampak berantakan	Tidak keramas	Pasien mengatakan mau mandi tapi tidak mau membasahi rambutnya. Pasien menyisir sendiri rambutnya
	Sikat gigi	Menyikat gigi	Pasien mengatakan akan menyikat giginya. Gigi pasien nampak kotor	1 kali	Pasien mengatakan menyikat gigi, gigi pasien nampak lebih bersih
	Pakaian	Mengganti pakaian	Pasien mengatakan akan mengganti pakaiannya	1 kali	Menyiapkan pakaian pasien

Data tabel diatas terlihat bahwa pada hari pertama pasien mengatakan tidak mau mandi karena malas untuk mandi dan mengatakan tidak ada peralatan mandinya, pasien mengatakan tidak mau membasahi rambutnya, rambut pasien nampak kotor dan berantakan, pasien mengatakan tidak mau

sikat gigi, gigi pasien nampak kotor, pasien mengatakan tidak mau mengganti pakaian, baju pasien kotor dan bau. Setelah dilakukan dukungan perawatan diri dengan menyiapkan peralatan mandi pasien dan juga pakaian pasien, pasien akhirnya mau mandi, keramas, sikat gigi dan mengganti pakaian walaupun harus dengan di dampingi, gigi pasien nampak lebih bersih dan rambut pasien disisirkan.

Hari kedua sebelum dilakukan dukungan perawatan diri pasien mengatakan tidak mau mandi karena malas untuk mandi, pasien mengatakan tidak mau keramas, rambut pasien nampak berantakan, pasien mengatakan tidak mau sikat gigi, nampak gigi pasien kotor, pasien mengatakan malas untuk mengganti bajunya, baju pasien nampak kotor dan bau. Setelah dilakukan dukungan perawatan diri pasien akhirnya mau berinisiatif untuk mandi sendiri, tapi tidak mau untuk membasahi rambutnya, pasien menyisir rambut sendiri dengan didampingi, pasien mengatakan menyikat giginya, gigi pasien nampak lebih bersih, dan pasien mau mengganti pakaiannya.

Hari ketiga sebelum dilakukan dukungan perawatan diri pasien mengatakan ingin mandi, tapi tidak mau membasahi rambutnya, rambut pasien nampak berantakan, pasien mengatakan akan menyikat giginya, gigi pasien nampak kotor dan pasien mengatakan akan mengganti pakaiannya. Setelah dilakukan dukungan perawatan diri dengan menyiapkan peralatan mandi dan pakaian pasien mengatakan ingin mandi tapi tidak mau membasahi rambutnya, pasien menyisir rambut sendiri dengan didampingi, pasien

mengatakan menyikat giginya, gigi pasien nampak lebih bersih dan pasien mengganti pakaian tanpa didampingi.

Setelah dilakukan dukungan perawatan diri selama 3 hari dengan waktu selama 10-15 menit, dilakukan 1 kali pada pagi hari. Peningkatan dukungan perawatan diri pasien defisit perawatan diri diperoleh hasil pasien ingin mandi, sikat gigi, keramas dan mengganti pakaian dari menurun menjadi meningkat. Dari hasil observasi yang didapatkan ada empat indikator penilaian pada dukungan perawatan diri, dari hasil yang didapatkan selama 3 hari mulai tanggal 25 Juni sampai 27 Juni 2024 membuat perubahan setelah diberikan dukungan perawatan diri yakni mandi, sikat gigi dan mengganti pakaian mengalami perubahan yang signifikan dibanding keramas.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dukungan perawatan diri terhadap kemampuan personal hygiene pada pasien Ny.V dengan diagnosa medis skizofrenia tak terinci di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara selama 3 hari, diperoleh data dengan adanya masalah keperawatan defisit perawatan diri yang berhubungan dengan penurunan motivasi/minat ditandai dengan pasien pasien suka bicara sendiri, pasien mengatakan malas mandi karena tidak mempunyai peralatan mandi. Sedangkan data objektif berupa kuku pasien nampak panjang dan kotor, nampak rambut acak – acakan, bau badan, gigi nampak kotor serta baju kotor, tekanan darah 107/77mmHg, frekuensi napas 20x/menit, frekuensi nadi 82x/menit dan suhu 36,2°C.

Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan, dan kesejahteraan dengan kondisi kesehatannya. Pasien dinyatakan terganggu kesehatan dan kesejahteraan jika tidak dapat melakukan perawatan diri. Defisit perawatan diri dapat dinilai dari ketidakmampuan merawat kebersihan diri, makan, berhias diri dan eliminasi secara mandiri. Dalam melakukan perawatan diri sehari – hari tergantung dari motivasi dan adanya dukungan untuk melakukan personal hygiene (Hastuti & Rohmat, 2018).

Setelah diberikan dukungan perawatan diri selama 3 hari yang dilakukan 1 kali pada pagi hari maka diperoleh peningkatan personal hygiene. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hastuti & Rohmat, 2018) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelaksanaan jadwal harian perawatan diri maka tingkat kemandirian perawatan diri pada pasien skizofrenia mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada rerata nilai sebelum 15,55 dan sesudah menjadi 6,45.

Hasil penelitian (Gd et al., 2019) hasil penelitiannya menunjukkan kemandirian melakukan perawatan diri mandi pada pasien skizofrenia sebagian besar yaitu 73 responden (78,5%) dalam kategori memerlukan bantuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien skizofrenia saat melakukan perawatan diri masih memerlukan pengawasan dan arahan dari perawat dalam melakukan perawatan diri mandi seperti pasien masih disuruh untuk menggosok seluruh tubuhnya dengan sabun, menggunakan handuk selesai mandi. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa saat pasien

skizofrenia mandi, pasien masih dipersiapkan keperluan melakukan perawatan diri mandi seperti sabun, shampo dan handuk, saat pasien mandi bisa melakukan sendiri seperti mengguyur seluruh tubuh dengan air tetapi saat menggunakan sabun masih perlu diarahkan karena pasien hanya menggunakan sabun untuk bagian tertentu saja dari tubuhnya seperti tangan dan perut sedangkan punggung dan kaki kadang-kadang tidak. Pasien jika tidak diarahkan akan cepat selesai mandi dan hanya mengguyur badannya dengan air lalu selesai, sehingga harus diarahkan dalam penggunaan sabun.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan keperawatan pada Ny V yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan dimana penerapan dukungan perawatan diri selama 3 hari yang dilakukan 1 kali sehari, terdapat perubahan pada lembar observasi personal hygiene berupa mandi, keramas, sikat gigi dan berpakaian dari menurun menjadi meningkat setelah dilakukan intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan perawatan diri dapat meningkatkan personal hygiene pada pasien defisit perawatan diri.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan dan kekurangan, tidak terkecuali penelitian ini. Selama 3 hari yang telah ditentukan mencegah peneliti untuk mengikuti kemajuan pasien dimasa depan, mencegah mereka untuk mengikuti kemajuan pasien di masa depan, mencegah mereka untuk dievaluasi

secara maksimal sesuai dengan harapan pasien dari peneliti. Waktu yang terbatas ini adalah salah satu kendala teknis studi. Sehingga keterbatasan waktu ini penulis harus mengefisienkan waktu yang disediakan dengan sebaik mungkin dan membutuhkan kemampuan lebih untuk menyelesaikan.